

Evaluasi Kesesuaian Prosedur Konfirmasi Eksternal dalam Audit Utang Usaha terhadap Standart Audit (SA) 505 oleh KAP XYZ

Vina Dwi Kurniati^{1*}, Wahyu Helmy Dimayanti Sukiswo²

¹⁻²Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email: vinadwikurniati@gmail.com¹, wahyu.helmy.ak@upnjatim.ac.id²

*Penulis Korespondensi: vinadwikurniati@gmail.com

Abstract: *Reliable audit evidence is essential for accounts payable audits to reduce the likelihood of significant misstatements; the external confirmation method based on SA 505 is one such method. The purpose of this study is to assess whether the external confirmation method is appropriate for accounts payable audits at XYZ Public Accounting Firm based on SA 505. By using interview, observation, and Audit Working Paper (KKP) documentation methods, this study employed a descriptive qualitative methodology. The findings indicate that XYZ Public Accounting Firm implements external confirmations in accordance with SA 505. This includes controlling the confirmation process, selecting samples based on materiality and risk, and implementing alternative procedures, such as making follow-up payments for unanswered confirmations. The procedures adopted have generated sufficient audit evidence to support the reasonableness of the accounts payable balance. Additionally, the auditor assesses comments from outside parties by contrasting them with the accounting records of the business. If there are differences between the confirmation results and the company's records, the auditor looks more closely at the supporting paperwork to find the reason. Since the data is obtained directly from independent parties outside the organization, the use of external confirmation techniques also helps the auditor get pertinent and trustworthy evidence. Therefore, using external confirmation in compliance with SA 505 helps the auditor gather adequate and relevant audit evidence to use as a foundation for evaluating the fairness of the accounts payable balance in the financial statements.*

Keywords: *Accounts Payable; Audit Evidence; Audit Procedures; External Confirmation; SA 505.*

Abstrak: Bukti audit yang andal sangat diperlukan untuk audit hutang usaha guna mengurangi kemungkinan salah saji yang signifikan; metode konfirmasi eksternal berdasarkan SA 505 merupakan salah satu metode tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai apakah metode konfirmasi eksternal sesuai untuk audit hutang usaha di KAP XYZ berdasarkan SA 505. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik XYZ menerapkan konfirmasi eksternal sesuai dengan SA 505. Ini termasuk mengendalikan proses konfirmasi, memilih sampel berdasarkan materialitas dan risiko, dan menerapkan prosedur alternatif, seperti melakukan pembayaran lanjutan untuk konfirmasi yang tidak terjawab. Prosedur yang diterapkan telah menghasilkan bukti audit yang memadai untuk mendukung kewajaran saldo hutang dagang. Selain itu, auditor menilai tanggapan dari pihak luar dengan membandingkannya terhadap catatan akuntansi perusahaan. Jika terdapat perbedaan antara hasil konfirmasi dan catatan perusahaan, auditor akan menelaah lebih lanjut dokumen pendukung untuk mengetahui penyebabnya. Karena data diperoleh langsung dari pihak independen di luar organisasi, penggunaan teknik konfirmasi eksternal juga membantu auditor memperoleh bukti yang relevan dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, penggunaan konfirmasi eksternal sesuai dengan standar SA 505 membantu auditor mengumpulkan bukti audit yang cukup dan relevan sebagai dasar untuk mengevaluasi kewajaran saldo utang usaha dalam laporan keuangan.

Kata kunci: Bukti Audit; Konfirmasi Eksternal; Prosedur Audit; SA 505; Utang Usaha.

1. PENDAHULUAN

Peran laporan keuangan sangatlah penting guna menilai kinerja perusahaan karena menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, hasil operasi, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu (Alpi et al., 2023). Informasi tersebut digunakan oleh berbagai pihak, baik internal ataupun eksternal perusahaan, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Seorang auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya secara cermat, profesional, dan penuh ketelitian guna menghasilkan kinerja yang optimal. Untuk mencapai kualitas hasil audit yang baik, auditor perlu memiliki pengalaman serta tingkat pendidikan yang memadai dalam menganalisis laporan keuangan sehingga mampu menyusun laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya (Nugraha & Sukiswo, 2019).

Dalam pelaksanaan audit, auditor juga perlu mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam menarik kesimpulan dan memberikan opini audit. Ketelitian auditor dalam memeriksa dokumen, menguji transaksi, mengevaluasi asersi manajemen, dan menilai kewajaran saldo akun menjadi bagian penting dalam menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, kompetensi dan pengalaman auditor memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan prosedur audit secara efektif serta meningkatkan kualitas hasil audit (Manggala Suci et al., 2023).

Standar Audit (SA) mengatur berbagai prosedur yang dapat digunakan auditor dalam pelaksanaan prosedur audit. Proses audit yang dilakukan secara terstruktur, independent, dan berpedoman pada standar audit yang berlaku berperan dalam meningkatkan kualitas serta keandalan informasi keuangan yang disajikan (Dewi et al., 2026). Standar Audit (SA) mengatur berbagai prosedur yang dapat digunakan auditor dalam mendapatkan bukti audit. SA 500 menegaskan bahwa auditor harus mengumpulkan bukti audit yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas guna menyediakan landasan yang cukup dalam merumuskan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit (IAPI, 2021).

Konfirmasi eksternal dilakukan dengan meminta informasi atau tanggapan dari pihak luar perusahaan, seperti pemasok, untuk memverifikasi saldo atau transaksi yang dicatat oleh entitas. Hasil konfirmasi eksternal dinilai menghasilkan bukti yang lebih andal, dikarenakan melibatkan respon dari pihak ketiga yang independent dan diluar entitas klien (D. O. Putri & Widoretno, 2025). Namun, dalam praktiknya pelaksanaan konfirmasi eksternal sering menghadapi kendala berupa rendahnya respons dari pihak ketiga, keterlambatan balasan, maupun perbedaan saldo yang dikonfirmasi, sehingga auditor perlu melakukan prosedur alternatif untuk memperoleh bukti audit yang memadai.

Kondisi serupa juga ditemukan dalam pelaksanaan audit utang usaha di KAP XYZ. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, auditor menerapkan prosedur konfirmasi eksternal dengan menggunakan metode konfirmasi positif. Namun, beberapa surat konfirmasi tidak mendapatkan respons sehingga auditor perlu melakukan prosedur alternatif yaitu *subsequent payment* demi memperoleh bukti audit yang memadai. Prosedur *subsequent payment* dilakukan dengan menelusuri transaksi pembayaran utang yang terjadi setelah tanggal

laporan posisi keuangan untuk memperoleh bukti mengenai keberadaan, kelengkapan, dan kewajaran saldo utang yang tercatat (Nurfritriani & Oktapriana, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa prosedur konfirmasi eksternal merupakan salah satu teknik yang efektif dalam memperoleh bukti audit yang andal. Penelitian Putri dan Widoretno (2025) menemukan bahwa pelaksanaan konfirmasi eksternal pada audit piutang usaha telah sesuai dengan ketentuan Standar Audit (SA) 505 sehingga mampu menghasilkan bukti audit yang memadai. Selain itu, Nurfritriani dan Oktapriana (2022) menjelaskan bahwa ketika konfirmasi eksternal tidak memperoleh tanggapan, auditor perlu menerapkan prosedur alternatif, seperti *subsequent payment*, untuk memastikan kewajaran saldo utang usaha. Penelitian lain oleh Apriasti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan prosedur audit atas utang yang sesuai dengan standar audit berperan penting dalam meningkatkan keandalan bukti audit dan kualitas pemeriksaan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengevaluasi kesesuaian seluruh tahapan prosedur konfirmasi eksternal pada audit utang usaha dengan ketentuan SA 505. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesesuaian prosedur konfirmasi eksternal dalam audit utang usaha yang diterapkan di KAP XYZ berdasarkan Standar Audit (SA) 505, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan praktik audit terhadap standar yang berlaku.

2. KAJIAN TEORITIS

Audit

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas asersi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan (Arista et al., 2023). Audit juga dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan oleh Perusahaan (Arens et al., 2017).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pelaporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang dilengkapi dengan informasi komparatif (Hastiwi et al., 2022).

Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan yakni kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur untuk mengumpulkan dan menilai bukti audit secara independen dan objektif atas asersi yang disajikan pihak manajemen dalam laporan keuangan. Sasaran dari proses ini yakni untuk

menyajikan opini mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Ardianingsih, 2021). Dalam pelaksanaannya, auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material, baik yang timbul akibat kesalahan (error) ataupun kecurangan (*fraud*).

Utang Usaha

Utang usaha merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak pemasok yang timbul dari transaksi pembelian barang atau jasa kredit (Saniyyah et al., 2024). Dalam konteks audit, akun utang usaha menjadi salah satu akun yang memiliki risiko salah saji material karena berkaitan dengan kelengkapan pencatatan kewajiban perusahaan.

Standar Audit 505

Standar Audit (SA) 505 merupakan pedoman yang digunakan auditor dalam melaksanakan prosedur konfirmasi eksternal guna memperoleh bukti audit yang memadai dan andal. Konfirmasi eksternal adalah proses memperoleh informasi atau tanggapan langsung dari pihak ketiga yang independen, baik dalam bentuk fisik maupun elektronik (IAPI, 2021). Melalui proses ini, auditor dapat memverifikasi keakuratan informasi yang dicatat oleh entitas dan mendeteksi setiap perbedaan antara catatan perusahaan dan data yang ada. Dalam SA 505, terdapat 2 jenis permintaan konfirmasi yang dapat digunakan auditor, yaitu konfirmasi positif dan konfirmasi negatif (IAPI, 2021).

Subsequent payment

Ketika permintaan konfirmasi tidak memperoleh respons, auditor dapat menerapkan prosedur alternatif sebagai pengganti bukti konfirmasi. Salah satu prosedur yang umum digunakan adalah *subsequent payment*. *Subsequent payment* yakni penelusuran transaksi pembayaran yang dilakukan setelah tanggal pelaporan untuk memastikan kewajaran dan keberadaan saldo utang usaha (Mufidah et al., 2026).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak bergantung pada penggunaan analisis matematis, statistik, maupun pengolahan data berbasis komputer (Nurrisa & Hermina, 2025). Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi prosedur konfirmasi eksternal dalam audit hutang usaha di Kantor Akuntan Publik XYZ serta untuk menilai kepatuhannya terhadap persyaratan Standar Audit (SA) 505 tentang konfirmasi eksternal. Fokus penelitian ini pada pemahaman praktik audit yang digunakan oleh auditor dalam melakukan konfirmasi eksternal.

Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan auditor yang terlibat dalam audit hutang usaha untuk memperoleh informasi tentang penerapan prosedur konfirmasi eksternal. Observasi dilakukan selama masa magang dengan mengamati langsung proses audit yang berkaitan dengan konfirmasi eksternal. Dokumentasi dilakukan dengan meninjau berbagai dokumen audit yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan Bukti Audit Melalui Konfirmasi Eksternal

Konfirmasi eksternal merupakan salah satu prosedur audit yang menghasilkan bukti audit dengan tingkat keandalan yang tinggi karena informasi diperoleh secara langsung dari pihak independen di luar entitas yang diaudit (D. O. Putri & Widoretno, 2025). Konfirmasi pihak ketiga dapat digunakan untuk mendukung pemeriksaan atas keberadaan, kelengkapan, dan ketepatan saldo utang usaha yang disajikan Perusahaan (Restuningtyas & Priono, 2026). Dalam audit utang usaha di KAP XYZ, auditor menggunakan konfirmasi positif untuk memperoleh bukti audit mengenai kewajaran saldo utang usaha yang tercatat dalam laporan keuangan. Melalui prosedur ini, auditor meminta vendor atau pemasok untuk memberikan tanggapan atas saldo utang yang tercantum dalam surat konfirmasi. Penggunaan konfirmasi positif dipilih karena memberikan tingkat keyakinan yang lebih tinggi dibandingkan konfirmasi negatif, mengingat pihak yang dikonfirmasi diwajibkan memberikan respons baik setuju maupun tidak setuju terhadap informasi yang disampaikan (IAPI, 2021). Penggunaan konfirmasi eksternal juga dapat membantu auditor memperoleh bukti pendukung atas kewajaran saldo utang usaha yang berasal dari pihak di luar Perusahaan (Salwa et al., 2025).

Proses perolehan bukti audit diawali dengan penentuan vendor yang akan dikonfirmasi berdasarkan tingkat materialitas saldo, frekuensi transaksi, serta hasil penilaian risiko audit. Auditor kemudian menyusun surat konfirmasi yang memuat informasi mengenai nama vendor, jumlah saldo utang yang tercatat dalam pembukuan klien, serta permintaan konfirmasi atas kebenaran saldo tersebut. Setelah surat konfirmasi dikirimkan dan tanggapan diterima, auditor membandingkan hasil konfirmasi dengan catatan akuntansi klien untuk menilai kesesuaian informasi yang diperoleh. Pembandingan hasil konfirmasi dengan catatan perusahaan dapat membantu auditor memastikan kesesuaian saldo utang yang tercatat dan mengidentifikasi adanya perbedaan yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut (Ramadhina & Putra, 2025). Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya perbedaan saldo, transaksi yang belum dicatat, maupun kesalahan pencatatan yang dapat menyebabkan salah saji pada

laporan keuangan. Praktik tersebut sejalan dengan ketentuan SA 505 yang mengharuskan auditor mempertahankan kendali atas proses konfirmasi eksternal guna memperoleh bukti audit yang relevan dan andal (IAPI, 2021).

Evaluasi Kesesuaian Praktik di KAP XYZ dengan SA 505

Studi ini mengevaluasi pelaksanaan prosedur audit hutang usaha berdasarkan observasi dan wawancara di Kantor Akuntan Publik XYZ, dengan mengutip Standar Audit (SA) 505 tentang konfirmasi eksternal. Melalui konfirmasi dengan pihak luar, penilaian ini bertujuan untuk menentukan seberapa baik prosedur audit yang diterapkan sesuai dengan persyaratan standar untuk menghasilkan bukti audit yang dapat (IAPI, 2021). Proses konfirmasi eksternal sangat penting untuk audit hutang usaha karena memeriksa keberadaan, kelengkapan, dan kesesuaian saldo hutang usaha yang tercantum dalam laporan keuangan.

Alih-alih hanya bergantung pada dokumen internal perusahaan, auditor dapat memperoleh bukti audit langsung dari pihak eksternal, seperti pemasok atau vendor, yang meningkatkan keandalan bukti tersebut (Apriasti et al., 2025). Auditor yang kompeten memiliki kemampuan lebih baik dalam mengevaluasi bukti audit dan menghasilkan keputusan yang tepat (Sukiswo & Rachman, 2023). Untuk menentukan apakah proses konfirmasi memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan pengendalian auditor atas permintaan konfirmasi, pengiriman dan penerimaan balasan konfirmasi, dan prosedur tindak lanjut untuk konfirmasi yang tidak responsif, dilakukan evaluasi terhadap penerapan SA 505. Hasil penilaian tersebut kemudian disajikan secara sistematis pada Tabel 1 sebagai dasar untuk menilai tingkat kesesuaian pelaksanaan audit utang usaha di KAP XYZ dengan ketentuan SA 505.

Tabel 1. Penilaian Kesesuaian Praktik Audit di KAP XYZ dengan Standar Audit.

Aspek	Praktik di KAP XYZ	Analisis kesesuaian dengan SA 505	Kesimpulan
Prosedur Konfirmasi Eksternal (A1)	Auditor menentukan Saldo Utang usaha yang akan dikonfirmasi berdasarkan materialitas akun, nilai saldo vendor, dan hasil penilaian risiko audit. Informasi yang dikonfirmasi meliputi nama pemasok, saldo utang, dan rincian transaksi yang masih menjadi kewajiban perusahaan.	Penentuan informasi yang akan dikonfirmasi telah sesuai dengan SA 505 karena auditor mempertimbangkan relevansi informasi terhadap tujuan audit serta risiko salah saji material pada akun utang usaha.	Sesuai.
Pemilihan pihak eksternal yang akan dikonfirmasi (A2)	Auditor memilih vendor yang memiliki saldo material, frekuensi transaksi tinggi, dan vendor yang dianggap	Pemilihan pihak eksternal dilakukan berdasarkan pertimbangan profesional auditor	Sesuai

	memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan pemasok lainnya.	sehingga pihak yang dipilih dapat memberikan bukti audit yang relevan dan andal	
Penyusunan dan pengiriman surat konfirmasi (A3-A7)	Auditor menyusun surat konfirmasi yang memuat identitas vendor, saldo utang usaha yang tercatat dalam pembukuan klien, serta permintaan konfirmasi atas kebenaran saldo tersebut. Setelah surat konfirmasi disiapkan, auditor mengirimkannya secara langsung kepada vendor melalui media yang telah ditentukan dan memastikan proses pengiriman tidak melalui pihak klien.	Penyusunan dan pengiriman surat konfirmasi telah sesuai dengan SA 505 karena auditor bertanggung jawab untuk merancang permintaan konfirmasi yang tepat serta mempertahankan kendali atas pengiriman permintaan konfirmasi guna menjaga independensi dan keandalan bukti audit yang diperoleh.	Sesuai
Tindak lanjut atas konfirmasi yang tidak dibalas (A17-A20)	Apabila pemasok tidak memberikan tanggapan, auditor melakukan tindak lanjut melalui pengiriman ulang konfirmasi atau komunikasi dengan pihak terkait. Jika tetap tidak terdapat respons, auditor melakukan prosedur alternatif yaitu <i>subsequent payment</i> .	Tindakan auditor telah sesuai dengan SA 505 karena auditor melakukan prosedur tambahan (<i>subsequent payment</i>) untuk memperoleh bukti audit yang cukup serta mengevaluasi penyebab perbedaan saldo yang ditemukan.	Sesuai
Evaluasi atas perbedaan saldo hasil konfirmasi dengan catatan klien (A22-A25)	Auditor mengevaluasi hasil konfirmasi yang diperoleh bersama dengan bukti audit lainnya untuk menentukan kecukupan dan ketepatan bukti audit. Dalam audit utang usaha, KAP XYZ lebih banyak menggunakan konfirmasi positif dibandingkan konfirmasi negatif.	Evaluasi hasil konfirmasi telah sesuai dengan SA 505 karena auditor mempertimbangkan hasil konfirmasi sebagai bagian dari keseluruhan bukti audit. Penggunaan konfirmasi positif juga lebih sesuai untuk akun utang usaha yang memiliki risiko salah saji tertentu.	Sesuai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan konfirmasi eksternal atas utang usaha di KAP XYZ telah menerapkan tahapan yang diatur dalam SA 505 tentang Konfirmasi Eksternal. Auditor menentukan saldo dan vendor yang akan dikonfirmasi berdasarkan materialitas, nilai saldo, serta risiko audit, kemudian menyusun dan mengirimkan surat konfirmasi secara langsung kepada pihak vendor. Praktik tersebut menunjukkan bahwa auditor telah mempertahankan kendali atas proses konfirmasi eksternal sebagaimana disyaratkan dalam SA 505 untuk memastikan keandalan bukti audit yang diperoleh dari pihak

independen (IAPI, 2021).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tindak lanjut atas konfirmasi yang tidak dibalas serta evaluasi atas perbedaan saldo telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan SA 505. Auditor melakukan prosedur alternatif berupa *subsequent payment* apabila tidak diperoleh tanggapan dari vendor dan menginvestigasi setiap perbedaan yang ditemukan antara hasil konfirmasi dan catatan klien (Nurfitriani & Oktapriana, 2022). Dengan demikian, praktik konfirmasi eksternal yang diterapkan KAP XYZ telah memenuhi prinsip-prinsip utama SA 505 dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung kewajaran saldo utang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, prosedur konfirmasi eksternal dalam audit akun hutang di Kantor Akuntan Publik XYZ telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan SA 505. Auditor telah menerapkan prosedur konfirmasi yang metodis, yang meliputi pemilihan saldo dan pihak yang akan diverifikasi, pengelolaan penyampaian konfirmasi, dan penilaian hasil konfirmasi. Pemilihan pihak yang dikonfirmasi juga perlu mempertimbangkan materialitas dan risiko audit agar bukti yang diperoleh dapat mendukung penilaian auditor terhadap kewajaran saldo utang usaha (A. A. Putri et al., 2026). Untuk pengumpulan bukti audit yang cukup untuk mendukung evaluasi kewajaran saldo akun hutang, auditor menggunakan metode alternatif untuk konfirmasi yang tidak mendapat respons. Auditor melakukan pemilihan pihak yang dikonfirmasi berdasarkan materialitas dan risiko audit, mengendalikan proses pengiriman konfirmasi, serta melakukan prosedur alternatif apabila tidak diperoleh tanggapan sehingga bukti audit yang dihasilkan tetap memadai dan andal (D. O. Putri & Widoretno, 2025). Penggunaan prosedur alternatif tersebut membantu auditor tetap memperoleh bukti yang cukup ketika bukti konfirmasi tidak tersedia (Aditya & Meita, 2024).

Sesuai dengan SA 505, KAP XYZ diamanatkan untuk meningkatkan efektivitas tindak lanjut atas konfirmasi yang tidak menghasilkan respons. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai implementasi SA 505, Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada akun utang usaha di beberapa KAP dengan karakteristik klien yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan prosedur konfirmasi eksternal dan prosedur alternatif dalam audit. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan penerapan prosedur konfirmasi dengan prosedur *subsequent payment*, pemeriksaan dokumen pendukung, dan prosedur audit lainnya dalam memperoleh bukti atas saldo utang usaha

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, B., & Meita, I. (2024). Prosedur Audit Utang Usaha oleh KAP Heliantono & Rekan Pada PT SSP dan PT HRR. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 9(1), 31–40.
- Alpi, M. F., Ardiansa, K., & Rangkuti, M. ihsan. (2023). Peranan Kualitas Laporan Keuangan : Kinerja Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Dengan Sistem Informasi Keuangan Sebagai Moderating. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 43–51. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/17105/10541>
- Apriasti, I., Farius, G. R., Fauziah, A. S., Radhwa, A., & Agha, R. Z. (2025). EVALUASI PRAKTIK AUDIT ATAS UTANG LANCAR BERDASARKAN STANDAR AUDIT PADA KAP XYZ Kualitas informasi dalam laporan keuangan memiliki peranan krusial dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi baik oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 22(2), 190–202.
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Randal J., E., Beasley, M. S., & Chris, H. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE , UKURAN PERUSAHAAN , DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). *JURNAL ECONOMICA*, 2, 1247–1257.
- Dewi, J. T., Damayanti, L., Ramadhani, L., & Utama, F. R. (2026). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 04(03), 461–483.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). *PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA*. 16–24.
- IAPI. (2021). *SA 505, Konfirmasi Eksternal*.
- Manggala Suci, B., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL Bunga. *JURNAL ECONOMICA*, 2, 1767–1776.
- Mufidah, S. F., Budiwitjaksono, G. S., Akuntansi, J., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2026). Prosedur pemeriksaan akuntansi akun utang pada KAP BS. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 7(1), 193–202.
- Nugrahadi, E. W., & Sukiswo, W. H. D. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, OBJEKTIFITAS, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT ATAS SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI SURABAYA. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2), 42–50.
- Nurfitriani, I., & Oktapriana, C. (2022). Prosedur Audit Utang Usaha Pada PT Akns Oleh Kap Heliantono & Rekan. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 7(1), 82400924. <http://101.255.92.196/index.php/JMBI/article/view/2438>
- Putri, A. A., Puspita, B. A., Citra, M., Putri, N. S. A., & Merdekawati, E. (2026). *Audit atas Akun Utang dalam Tahap Perencanaan , Pelaksanaan , dan Pelaporan : Studi pada KAP XYZ*. 23(1).
- Putri, D. O., & Widoretno, A. A. (2025). Analisis Kesesuaian Prosedur Konfirmasi Eksternal Pada KAP X dengan Standar Audit 505 IAPI. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi*

- Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(3), 523–529. <https://doi.org/10.47065/jamek.v3i1.2127>
- Ramadhina, F. N. A., & Putra, I. H. (2025). PENERAPAN PROSEDUR AUDIT AR DAN AP TERHADAP PENETAPAN OPINI PT . KML DI KAP DRS. JOSEPH MUNTHER, M.S., AK. *Jurnal Digitalisasi Akuntansi*.
- Restuningtyas, M. D., & Priono, H. (2026). *ANALISIS PROSEDUR AUDIT ATAS AKUN UTANG USAHA DALAM MENILAI KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN*.
- Salwa, A. A., Amalia, K. P., Elyana, S., Leoni, S., & Merdekawati, E. (2025). Tinjauan Penerapan Prosedur Audit Atas Utang Usaha pada PT XYZ Oleh KAP Ramli & Rekan Usaha oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP dan PT HRR ” menunjukkan bahwa Publik (SPAP). Auditor dalam penelitian tersebut melakukan serangkaian prosedur seperti. *Jurnal Ilmiah, Akuntansi, Dan Pajak*, (November).
- Saniyyah, A., Widodo, D. P., & Nuraeni, Y. S. (2024). Kajian Proses Pencatatan Utang Usaha Pada Divisi Account Payable Di PT Gobel Dharma Sarana Karya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 244–248. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i9.2475>
- Sukiswo, H. W., & Rachman, H. A. (2023). Analysis of Behavioral Factors Influence The Audit Judgment. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 6(November), 65–71.